

PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
STUDI PADA ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENTS*)
DI DESA KEMBANGKUNING CEPOGO BOYOLALI
TAHUN 2015



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Hartini

NIM: G000110034

NIRM: 11/X/02.2.1/0907

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Najmuddin Zuhdi, M. Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 340

Nama : Drs. Arief Wibowo, M. Ag.

Sebagai : Pembimbing II

NIK : 500

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Hartini

NIM : G000110034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

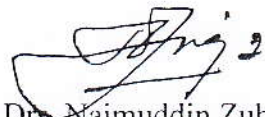
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AKHLAK ANAK MELALUI ORANG TUA
TUNGGAL (*SINGLE PARENTS*)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

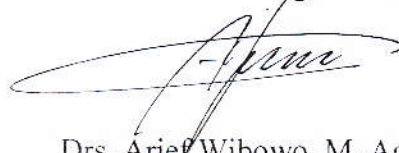
Surakarta, 27 Juli 2015

Pembimbing I



Drs. Najmuddin Zuhdi, M. Ag.

Pembimbing II



Drs. Arief Wibowo, M. Ag.

ABSTRAK

Hartini. 2015. Pendidikan Ahklak Anak, Studi pada Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) di Desa Kembangkuning Cepogo Boyolali, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Seorang pribadi yang berakhlak mulia adalah dambaan bagi setiap insan. Pendidikan merupakan wahana untuk mengarahkan dan mengembangkan fitrah yang sudah ada pada diri manusia semenjak dilahirkan, yang membawa potensi akal, ilmu pengetahuan serta agama yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Di desa Kembangkuning lah salah satu daerah yang terdapat orang tua tunggal yang mendidik dan mengasuh anak-anaknya merupakan tugas yang sangat berat karena berperan menjadi orang tua ganda, tugas yang sangat mulia tidak setiap manusia dapat mengemban amanah ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja usaha-usaha yang dilakukan dalam membentuk pendidikan akhlak anak studi pada orang tua tunggal (*Single Parents*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam membentuk pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*Single Parents*) terhadap anaknya di desa Kembangkuning Cepogo Boyolali. Manfaat penelitian ini, secara teoritis untuk memberikan sumbangan pengetahuan serta wawasan berfikir bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara praktis dapat berguna bagi para pendidik dan orangtua untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan terhadap anaknya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Kemudian data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode observasi, interview dan dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Pendidikan akhlak anak melalui orangtua tunggal (*single parents*) dapat di capai melalui keteladanan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan penghargaan.

Kata Kunci : Pendidikan, Akhlak, dan Orangtua Tunggal (*Single Parents*)

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah proses penanaman nilai-nilai, tidak terkecuali adalah pendidikan akhlak. Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan membedakan antara manusia dan hewan. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, yang dapat menghindarkan diri dari sifat-sifat kecurangan, kerakusan dan kezaliman. Manusia yang berakhlak mulai, suka tolong menolong sesama insan dan makhluk lainnya. Mereka senang berkorban untuk kepentingan bersama. Yang kecil menghormati yang tua, yang tua kasih kepada yang kecil.

Akhlak juga merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dan diamalkan. Terlebih bagi manusia yang memiliki jaringan yang luas, baik hubungan dengan khalik, maupun terhadap sesama makhluk, ataupun hubungan dengan sesama manusia. Untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah yang baik ini maka manusia harus memiliki sifat-sifat yang mulia yaitu: rasa hormat, taat, patuh terhadap yang lebih tua, rasa ikhlas dalam tolong menolong, setia kawan yang didasarkan atas kebenaran dan lapang dada.

Akhlak atau budi pekerti merupakan dasar untuk menjadikan umat beradap, sehingga sebaiknya ditanamkan sedini mungkin, semakin dini semakin baik. Sebaliknya mengubah perilaku saat usia baliq, sangatlah sulit karena sudah mengistal dalam diri. Sebenarnya anak-anak memiliki modal yang sangat besar untuk menjadi bibit berakhlak mulia, karena pada hakikatnya mereka adalah seorang peniru ulang. Anak akan meniru ucapan dan perilaku orang yang ada di sekelilingnya bukan hanya

yang baik-baik saja tetapi juga yang buruk.

Pada hakikatnya keluarga atau orang tua merupakan pusat pendidik atau lembaga pendidikan yang utama, karena dalam keluarga mula-mula anak memperoleh bimbingan dan pendidikan, serta dalam lingkungan keluarga seorang anak dan remaja menghabiskan waktunya sehari-hari. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan kreatifitasnya.

Hal ini tentunya akan terasa sulit ketika anak tidak mempunyai keluarga atau orang tua yang utuh, dengan kata lain, anak yang hanya mempunyai orang tua tunggal (*single parent*). Proses pendidikan akan tersas "pincang" dan berat dikarenakan orangtua akan bekerja keras dengan sendirinya dalam memenuhi kebutuhan dan mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan survey dan observasi yang dilakukan oleh penulis di desa Kembanguning Cepogo Boyolali, bahwasanya anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua yang tunggal (*single parent*), prestasinya cukup baik dan kurang baik. Hal itu dikarenakan peran keluarga atau orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Terlepas dari permasalahan tersebut di atas, ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti bagaimana yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parent*) dalam memberikan Pendidikan Akhlak terhadap anak-anaknya di desa Kembanguning Cepogo Boyolali. Sehingga akhlak anak yang memiliki orangtua tunggal (*single parent*) tidak kalah dengan anak yang mempunyai keluarga atau orang tua yang utuh.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan

beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut; 1) Apa saja usaha-usaha yang dilakukan dalam membentuk Pendidikan Akhlak anak melalui orang tua tunggal (*single parent*) di desa Kembanguning Cepogo Boyolali?, 2) Apa saja kendala yang dihadapi orang tua tunggal (*single parent*) dalam memberikan Pendidikan Akhlak terhadap anaknya serta usaha untuk mengatasi kendala tersebut di desa Kembanguning Cepogo Boyolali?

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam membentuk Pendidikan Akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parent*) terhadap anaknya di desa Kembanguning Cepogo Boyolali. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan Pendidikan Akhlak serta usaha untuk mengatasinya.

Tinjauan Pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, dan diteliti sebagai jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan telah ditemukan hasil penelitian skripsi yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Nur Khasanah yang berjudul “*Studi Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Dalam Lingkungan Keluarga Orangtua Tunggal Di Desa Ngaran, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten*”, mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

membahas tentang upaya dari orangtua tunggal yang ada di Desa Ngaran Polanharjo Klaten dalam memberikan dan mendidik anak-anaknya Pendidikan Agama Islam serta kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan masalah Pendidikan Agama Islam.¹

2. Skripsi Much Eko Budianto yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Taji Prambanan Klaten*”, mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menyimpulkan bahwa keteladanan, pembiasaan, pengajaran dan kedisiplinan adalah metode-metode pembentukan akhlakul karimah yang cukup baik di terapkan untuk membentuk Akhlak Karimah santri.²

3. Skripsi Rina Fitriana yang berjudul “*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Mahasiswa Tarbiyah Universitas Muhammadiyah, menyimpulkan bahwa keteladanan, pembiasaan, pengajaran dan kedisiplinan adalah metode-metode pembentukan akhlakul karimah yang cukup baik di terapkan untuk membentuk Akhlak Karimah santri.³

¹ Nur Khasanah, “Studi Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Dalam Lingkungan Keluarga Orangtua Tunggal Di Desa Ngaran, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten”, skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

² Rina Fitriana K, “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.

³ Rina Fitriana K, “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”, Skripsi,

Berdasarkan skripsi yang telah penulis ambil hampir sama dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendekatannya tapi objek kajian berbeda. Penulis mengambil objek kajiannya di Desa Kembangkuning Cepogo Boyolali, yang dalam segi optimalisasi Pendidikan Akhlak yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) terhadap anaknya sangat terlihat, mengingat prestasi yang diraih oleh mereka sama bahkan lebih baik dengan prestasi anak-anak yang memiliki keluarga yang utuh.

PEMBAHASAN

Ibn Miskawaih (w.421H/1030M) yang di kenal sebagai bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

1. Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki komponen yang menjadi isi kerangka dasar Agama Islam. Mengikuti sistematika Iman, Islam dan Ihsan yang berasal dari nabi Muhammad, dapat dikemukakan bahwa kerangka dasar agama Islam terdiri atas (1) *akidah*, (2) *syari'ah* dan (3) *akhlak*. Dari uraian di atas akan diuraikan sebagai kerangka dasar ajaran Islam.

Yang dimaksud dengan (1) *aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

Yang dimaksud dengan (2) *syari'ah* menurut etimologi, adalah jalan (ke sumber atau mata air) yang harus

ditempuh (oleh setiap umat Islam). Menurut peristilahan, *syari'ah* ialah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial.

Yang dimaksud dengan (3) akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata khuluk yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak dan budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap dan perilaku atau budi pekerti manusia terhadap khalik (pencipta alam semesta)⁴.

Dari ketiga pendidikan dalam islam di atas penulis akan menjelaskan secara detail tentang pendidikan dalam Islam yang ketiga yaitu akhlak. Karena sesuai dengan judul yang penulis buat, walaupun ketiganya saling berkaitan.

2. Pengertian Pendidikan Akhlak
Pendidik adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah, *pertama*, melalui pengajar dari seorang guru kepada murid atau murid-muridnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilaksanakan dalam jalam pembiasaan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh ketrampilan. Ketiga, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru ajaran tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan.

Akhlak sendiri secara bahasa, yakni jama' dari kata "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah

laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan⁵.

Sementara itu, secara istilah akhlak (khuluq) didefinisikan “sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta memerlukan dorongan dari luar”⁶.

Ibn Miskawaih (w.421H/1030M) yang di kenal sebagai bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara, Iman Al-Ghazali (1015-1111M) yang dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam), mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya, ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan menusiadi dimana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi tiga. Yaitu akhak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap alam.

4. Faktor-faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan berbagai unsur yang menunjang kedalam tujuan yang akan di capai dalam pendidikan. Unsur-unsur tersebut penting fungsinya karena dapat menunjang dalam sebuah tujuan secara

berkesinambungan dan sistematis. Setidaknya terdapat beberapa faktor yang menunjang dalam suatu pendidikan.

Berikut kami coba paparkan beberapa faktor yang menunjang dalam sebuah pendidikan sehingga dapat memiliki fungsi sebagai mana mestinya:

a. Faktor Pendidik

Merupakan sebuah faktor dalam pendidikan yang memiliki fungsi sebagai pengajar atau pendidik yang akan menuntun atau membimbing suatu murid atau siswa yang di ajar bisa mencapai tujuannya. Kesuksesan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidik formal saja, seperti guru, dosen maupun unsur pengajar lainnya yang bertugas di institusi pendidikan formal, tetapi faktor pendidik non formal diluar sekolah seperti keluarga juga sangat berpengaruh penting dalam menuntun murid.

b. Faktor yang Dididik

Faktor ini mencakup siswa atau kalangan yang mendapatkan pengajaran oleh pendidik. Faktor yang di didik juga tidak kalah pentingnya dalam menyerapkan pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan karena siswa aktif dan rajin dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap prosentase keberhasilan pendidikan yang bisa di capai.

c. Faktor Materi Pendidikan

Faktor ini merupakan suatu faktor berupa materi yang akan di ajarkan oleh pendidik dan di terima oleh peserta didik. Materi pendidikan diharapkan merupakan suatu materi yang segar dan update selain itu juga harus mudah di cerna dan interaktif. Jadi terdapat timbul balik antara pendidikan dan peserta dalam melakukan pelajaran

d. Faktor Metode Pendidikan

Merupakan penunjang dalam menyampaikan materi, metode pendidikan yang baik adalah yang bisa

⁵ Mahasri Shobahiyah dan Imran Rosyadi, *Studi Islam I* (Surakarta: LPID-UMS), hlm. 86

⁶ Yunawar Ilyas, *kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPi-UMY), hlm. 2

cepat di serap oleh siswa, mudah dipahami dan memiliki manfaat ilmu yang besar.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan suatu faktor penting dalam menunjang keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Unsur lingkungan yang baik akan menunjang sarana dan proses belajar dengan positif sehingga dapat merangsang minat belajar siswa dan materi pelajaran yang diberikan dapat terserap dan diterima dengan baik.

f. Faktor Tujuan

Faktor tujuan merupakan sebuah terget yang akan di capai dengan menetapkan suatu tujuan maka bisa memiliki tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan sebuah pendidikan yang baik.

5. Metode dalam Membentuk Akhlak pada Anak

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Dengan metode memungkinkan umat Islam/masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberikan kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak, untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Berdasarkan Bab II⁷, pola dan metode dalam pendidikan akhlak yang ditetapkan, dalam upaya pembentukan akhlak anak. Dalam hal ini orangtua memegang peran penting dan bertanggung jawab dalam upaya

pendidikan akhlak anak. Metode ini berupa contoh atau keteladanan untuk menguasai dirinya terlebih dahulu sebelum meyakinkan anak dalam memegang akhlak yang diajarkan. Yang ditunjukkan dengan cara bertutur kata yang sopan, tingkah laku, ketaatannya dalam beribadah, cara berpakaian yang sopan dan sebagainya.

b) Metode Nasehat

Dalam tafsir *al-Manar* sebagai dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauizah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.

Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidik hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan/putus asa. Dengan memperhatikan waktu dan tempat

⁷ Bab II Halaman 13

tepat akan memberikan peluang bagi anak untuk rela menerima nasehat dari pendidik atau orang tua.

c) Metode Pembiasaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan.

d) Metode Hukuman dan Penghargaan

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipuku dalam arti tidak menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam. Alternatif lain yang mungkin dapat dilakukan adalah; Memberi nasehat dan pentunjuk, Ekspresi cemberut, Pembentakan, Tidak menghiraukan murid, Memberikan pekerjaan rumah/tugas, Menggantungkan cambuk sebagai simbol pertakut, Dan alternatif terakhir adalah pukulan ringan.

6. Orangtua Tunggal (*Single Parents*)

Single parents adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Orang tua tunggal atau biasa disebut dengan istilah *single parents* adalah orang tua yang hanya terdiri dari satu orang saja, dimana didalam rumah tangga ia berperan sebagai ibu dan juga berperan sebagai ayah. Sehingga

tanggungjawab dalam memelihara anak akan bertambah berat, karena selain harus mencari nafkah bagi anak-anaknya, orangtua juga harus mengurus dan memberikan pendidikan bagi anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna, berbakti kepada orangtua dan paling utama adalah mempunyai akhlak yang terpuji dan bertaqwa kepada Allah SWT

7. Pengaruh Lingkungan dalam Mendidik Akhlak Anak

Dalam mendidik anak lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Lingkungan dimana tempat tinggal dan dimana anak berinteraksi dengan orang lain yang lebih luas. Anak adalah bagian dari masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain dimana dapat memberikan pengaruh pada lingkungan tapi sebaliknya, anak juga bisa dapat menerima pengaruh dari lingkungan masyarakat tersebut. Hal ini biasanya terlihat dalam perkembangan anak di masyarakat serta kemampuan anak dalam berinteraksi atau bersosialisasi dalam masyarakat

Dalam keluarga orangtua tunggal (*single parents*) anak cenderung bersikap tertutup dan minder terhadap lingkungan sekitar, tetapi ada juga yang mampu berinteraksi atau bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat berdampak positif maupun negatif dalam mendidik anak yang mempunyai orangtua tunggal (*single parents*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan analisis data. Menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini yang diutamakan adalah analisis. Menurut Sugiyono (2010:15),

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dan observasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis artikan bahwa menggunakan strategi analisis data untuk menarik kesimpulan atas suatu fenomena atau kejadian yang ada dalam mengetahui bagaimana peran orangtua tunggal (*single parents*) dalam pendidikan akhlak pada anak.

Subjek penelitian adalah sesuatu tantangannya yang akan digali data atau informasinya melalui penelitian, sehingga akan diperoleh data atau informasi mengenai permasalahan yang sesuai dengan yang diinginkan penulis. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu di desa Kembanguning Cepogo Boyolali. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua tunggal (*single parent*). Sedangkan objek penelitian ini adalah Pendidikan Akhlak anak melalui orangtua tunggal (*single parent*) di desa Kembanguning Cepogo Boyolali yang merupakan daerah tempat penulis.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menentukan lokasi desa Kembanguning Cepogo Boyolali dengan harapan mengetahui pendidikan Akhlak Anak melalui Orangtua Tunggal (*Single parents*).

Untuk menyusun penelitian haruslah berdasarkan pada sumber data, yaitu subyek darimana data diperoleh. Subyek yang penulis teliti yaitu orangtua dan anak. Sedangkan obyek yang diteliti adalah Pendidikan Akhlak anak melalui orangtua tunggal.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian, maka peneliti menggunakan metode-metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sebelum melakukan wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁸ Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden dalam penelitian. Wawancara adalah penelitian tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi disaat berlangsungnya wawancara dari orang tua anak di desa Kembanguning Cepogo Boyolali. Dimana penulis akan mewawancarai orang tua, penulis hanya akan mengambil beberapa sampel orangtua tunggal (*single parent*) yang beralamat dilokasi tempat penulis sendiri.

2. Metode anket

metode anket ini merupakan metode dengan menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden dalam hal ini adalah para orangtua tunggal di desa kembanguning cepogo boyolali. Angket disini berisi pertanyaan yang harus diisi oleh para orangtua mengenai usaha apa yang dilakukan serta semua yang mendukung terhadap pendidikan Akhlak anak. Metode anket ini sangat penting dikarenakan data yang diperlukan akan bisa

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), hal. 216

diperoleh secara singkat tanpa harus dengan melakukan wawancara yang memerlukan waktu yang cukup lama.

3. Obsevasi

Pengamatan dan percakapan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki⁹. Pencarian dan pengumpulan data dalam menyusun skripsi, metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung oleh penulis terhadap data yang ada pada objek penelitian.

4. Metode Dokumentasi

Dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumen peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya¹⁰. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: sejarah singkat desa Kembangkuning, struktur organisasi, serta jumlah penduduk di desa Kembangkuning.

ANALISIS DATA

Analisis data penulis tempuh dengan cara yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang dianalisis. Analisis difokuskan pada proses pendidikan akhlak anak. Metode yang digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh adalah metode Deskripsi Kualitatif. Disebut Deskripsi karena bersifat menjelaskan, menerangkan

atau menggambarkan suatu keadaan, kemudian yang telah ditulis di Bab II.

1. Pendidikan Akhlak Anak, Studi pada Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) di Desa Kembangkuning Cepogo Boyolali.

Berdasarkan bab II¹¹, Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Dengan metode memungkinkan umat Islam/masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan strategi pada Bab II¹², di desa Kembangkuning adalah tempat dimana orangtua tunggal (*Single Parents*) menerapkan beberapa upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak anak, antara lain:

a. Metode Keteladanan

Berdasarkan Bab II¹³, pola dan metode dalam pendidikan akhlak yang ditetapkan, dalam upaya pembentukan akhlak anak. Dalam hal ini orangtua memegang peran penting dan bertanggung jawab dalam upaya pendidikan akhlak anak. Metode ini berupa contoh atau keteladanan untuk menguasai dirinya terlebih dahulu sebelum meyakinkan anak dalam memegang akhlak yang diajarkan. Yang ditunjukkan dengan cara bertutur kata yang sopan, tingkah laku, ketaatannya dalam beribadah, cara

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)..

¹⁰ Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 131.

¹¹ Bab II Halaman 13

¹² Bab II Halaman 13

¹³ Bab II Halaman 13

berpakaian yang sopan dan sebagainya.

b. Nasehat

Secara keseluruhan orangtua memberikan pendidikan-pendidikan yang mengandung pesan nasehat yang sangat mulia. Berdasarkan Bab IV¹⁴, dimulai sejak bangun tidur, seperti menyuruh melakukan sholat wajib, menjauhi maksiat, melakukan hal-hal yang terpuji dan inspirasi untuk senantiasa berakhlak mulia bagi anak-anaknya.

Dengan ilmu-ilmu yang di dapatkan anak di sekolah formal maupun non-formal/di rumah, maka akan menjadi bekal anak dalam melakukan suatu tindakan. Dari data yang peneliti peroleh dilapangan, anak-anak bisa memahami apa itu akhlak dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bersyukur ketika mendapat keberhasilan, membantu teman yang kesusahan, dan menasehati dalam kebaikan.

c. Pembiasaan

Metode ini dianggap metode yang sangat efektif dalam upaya mendidik akhlak anak. Dari data yang peneliti peroleh di lapangan yang sudah di jelaskan pada Bab IV¹⁵, beberapa bentuk pembiasaan yang di terapkan oleh orangtua tunggal antara lain: membiasakan anak shalat tepat waktu, mengucapkan do'a sebelum dan sesudah memulai suatu pekerjaan, membaca Al-Qur'an, puasa senin kamis dan lain sebagainya.

Pembiasaan ini akan lebih efektif dengan adanya dari orangtua tersebut. Dan keteladanan yang paling baik adalah yang di biasakan, tentunya

dengan dasar ikhlas semata-mata karena Allah Ta'ala.

d. Hukuman dan Penghargaan

Dalam pendidikan akhlak anak memang tidak hanya cukup dengan mengedepankan pembiasaan. Memberikan penghargaan untuk anak yang berhasil, sehingga anak mempunyai semangat dalam berusaha.

Berdasarkan Bab IV¹⁶, Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipuku dalam arti tidak menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam. Alternatif lain yang mungkin dapat dilakukan adalah; 1) Memberi nasehat dan pentunjuk, 2) Ekspresi cemberut, 3) Pembentakan, 4) Tidak menghiraukan anak, 5) Memberikan pekerjaan rumah/tugas, 6) Menggantungkan cambuk sebagai simbol pertakut, 7) Dan alternatif terakhir adalah pukulan ringan.

Dari hukuman atau sanksi yang diberikan anak, maka akan menyadarkan anak untuk selalu taat kepada Allah SWT dan orangtua. Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam membentuk akhlak anak dapat tercapai dengan baik, seta sedikit pelanggaran yang dilakukan oleh anak.

¹⁴ Bab IV Halaman 29

¹⁵ Bab IV Halaman 30

¹⁶ Bab IV Halaman 31

PENUTUP

Pendidikan yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parents*) terhadap anak-anaknya dalam memberikan Pendidikan Akhlak sudah dilaksanakan dan tercapai dengan cukup baik. Hal ini bisa terlihat dari usaha yang dilakukan orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang berakhlak, berprestasi dan rajin dalam pengalaman ibadah keagamaan serta didukung oleh keadaan lingkungan luar yang positif. Metode dan upaya yang dilakukan oleh orangtua tunggal antara lain sebagai berikut:

- a. Keteladanan
- b. Nasehat
- c. Pembiasaan
- d. Hukuman dan Penghargaan

Faktor yang menghambat atau kendala yang dihadapi oleh orang tua tunggal (*single parents*) memang sangat bervariasi, diantaranya karena kesibukan, pengetahuan terhadap agama kurang, anak yang susah diatur, dan faktor lainnya yang cukup bervariasi. Tetapi hal ini dapat diatasi oleh para orang tua dengan caranya masing-masing. Dengan berbagai cara yang dilakukan ternyata kendala dapat diatasi dan proses Pendidikan Akhlak tetap berjalan dengan lancar dan efektif. Usaha dalam mengatasi kendala tersebut antara lain:

- a. Menyuruh anaknya untuk mengaji di TPA/ di masjid-masjid.
- b. Menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian.
- c. Mengawasi anak dalam pergaulan sehari-hari.

Dengan segala kerendahan hati dengan tidak bermaksud mengguru penulis mencoba akan memberikan sedikit saran sesuai hasil dari penelitian ini semoga bisa membangun yaitu:

a) Untuk para orangtua, hendaknya memberikan Pendidikan Agama Islam terutama Pendidikan Akhlak anak secara lebih baik dengan pengoptimalan yang efektif dikarenakan anak adalah titipan yang harus dibentuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berbakti kepada orangtua, agama, bangsa dan negara. Sebagai orangtua yang baik, harus mampu memberikan didikan, arahan serta bimbingan yang membuat anak lebih baik dari pada orangtuanya kelak.

b) Untuk para anak-anak di desa Kembanguning, umumnya bagi anak yang mempunyai orangtua tunggal, belajarlah dengan semangat dan tingkatkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi-prestasi lainnya yang lebih gemilang. Jadikanlah hari esuk lebih baik dari sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad D. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 1992. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu.

- Dokumentasi Pemerintah Desa Kembangkuning, dikutip 29 Mei 2015
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ilyas, Yunawar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPII-UMY
- Much Eko Budianto, "Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Taji Prambanan Klaten.", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khasanah, Nur "Studi tentang Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak dalam Lingkungan Keluarga Orangtua Tunggal di Desa Ngaran, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten", skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 tahun 2006 tentang *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa*.
- Rina Fitriana K, "Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 ", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
- Sa'aduddin, Imam, Abdul, Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shobahiyah, Mahasri dan Imran Rosyadi. 2013. *Studi Islam I*. Surakarta: LPID-UMS.
- Singgarimbun, Masri dan Soffian Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DATA REFERENSI WAWANCARA

- Hasil wawancara kepada Orangtua Tunggal (Single Parents), Ibu Winarsih, pada hari Rabu 1 April 2015.
- Hasil wawancara kepada Orangtua Tunggal (Single Parents), Ibu Miyah, pada hari Rabu 1 April 2015.
- Hasil wawancara kepada Orangtua Tunggal (Single Parents), Bapak Sukadi, Rabu 1 April 2015.
- Hasil wawancara kepada Orangtua Tunggal (Single Parents), Ibu Lasmi, pada hari Minggu 5 April 2015.
- Hasil wawancara kepada Orangtua Tunggal (Single Parents), Ibu Tarbiyah, pada hari Minggu 5 April 2015.
- Hasil wawancara kepada Bapak Tri Joko, pada hari Senin 29 Mei 2015.
- Hasil wawancara kepada Orangtua Tunggal (Single Parents) dan Kaur Umum, Bapak Marsudi, SE. Pada hari senin 29 Mei 2015.